

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kondisi industri tekstil di Surabaya pada tahun 1950-1966, yang termasuk dalam lingkup periode Orde Lama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, diawali dengan tahap *heuristik*, verifikasi sumber, interpretasi, dan diakhiri dengan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tekstil di Surabaya mengalami pemulihan pasca pergolakan antara *Arek-arek Suroboyo* dan sekutu. Pada tahun 1950 terjadi peralihan status dari *Gementee* menjadi Pemerintah Kota Besar Surabaya (KBS). Peralihan status ini juga disusul dengan perubahan pola terhadap perindustrian. Industri tekstil pada masa sebelumnya yang diorientasikan pada kepentingan kolonial Belanda dan kebutuhan militer Jepang, kini beralih pada kepentingan pengusaha swasta. Pengusaha yang terdiri dari Tionghoa, Arab, dan Bumiputra ini memulai untuk mendirikan atau memperluas pabrik tekstil. Kondisi ini membuat pengusaha swasta memiliki peran penting bagi perjalanan industri tekstil kota. Pembahasan skripsi ini juga menjelaskan proses produksi dan distribusi pada pabrik tekstil. Penerapan teknologi modern pada pabrik tekstil dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi pada produksi. Adanya industri tekstil ini memberikan respon dari masyarakat dan pemerintah kota. Respon tersebut digunakan untuk mengetahui peran industri tekstil di Surabaya.

Kata kunci: Industri Tekstil, Pengusaha, Surabaya.

ABSTRACT

This thesis discusses about the textile industry in Surabaya on 1950-1966, which includes the scope of Orde Lama. The method used is the historical research method, beginning with heuristic, verification of the source, interpretation, and ending with historiography. The result showed that the textile industry in Surabaya had a recovery after the upheaval of *Arek-arek Suroboyo* and *colonial*. In 1950 there was a change of status from *Gemeentee* to Pemerintah Kota Besar Surabaya (KBS). This status shift was also followed by changes in the pattern of industry. The textile industry in the past was oriented to the benefits of private entrepreneurs. The entrepreneurs which consist of Chinese, Arabs and Bumiputra started to establish and expand textile factories. This condition made private entrepreneurs play an important role in the journey of the city's textile industry. This thesis also describes the production and distribution processes in textile factories. The application of modern technology to textile factories is carried out in stages to increase efficiency in production. The existence of this textile factory provides a response from the community and the city government. The responses were used to find out the role of textile industry in Surabaya.

Key words: Textile Industry, Entrepreneur, Surabaya.